

## Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya di MTs Negeri 2 Gunungkidul

---

Yeny Indrayanti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gunungkidul

e-Mail: [saputroyeny@gmail.com](mailto:saputroyeny@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to improve students' learning outcomes in pre-work subjects of vegetable food processing by applying demonstration methods. The subject of this study is students of grade VII-B MTs Negeri 2 Gunungkidul year 2019/2020. The study used a class action method, carried out in two cycles. The results showed an increase in student learning outcomes in each cycle. Students' study results in cycle I averaged 67 with a complete 60%. In cycle II there was an increase in learning outcomes with an average score of 78 with a completeness of 80%. This research shows that the application of demonstration methods can improve the learning outcomes of students at MTs Negeri 2 Gunungkidul.*

**Keywords:** Study Results, Demonstration Methods, Prakarya

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya pengolahan pangan sayuran dengan penerapan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B MTs Negeri 2 Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan método tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata mencapai nilai 67 dengan ketuntasan 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan 80%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs 2 Negeri Gunungkidul.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Prakarya

### **Pendahuluan**

Prinsip mata pelajaran prakarya adalah kreativitas, dibantu teknologi dasar dengan sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Untuk itu siswa dituntut memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pangan sayuran menjadi suatu produk pangan. Namun, banyak siswa yang belum

memahami cara mengolah bahan pangan sayuran menjadi suatu produk pangan karena terbiasa membeli produk olahan sayuran yang sudah jadi.

Pada pelajaran prakarya pengolah bahan pangan sayuran siswa hanya diberikan berbagai teori tentang cara mengolah pangan sayuran seperti rujak, lotis, jus, sup sayuran. Siswa hanya memperoleh informasi dari buku dan mendengarkan penjelasan guru sehingga praktik hasil produk siswa kurang maksimal. Banyak siswa yang belum mampu mengolah pangan dengan baik karena kurangnya pemahaman dalam langkah-langkah pembuatan produk pangan tersebut.

Dalam hal ini, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti langkah-langkah cara pengolahan pangan sayuran secara baik dan benar. Demonstrasi tersebut memudahkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesan mendalam (Siti Muslimah, 2019: 244) Penerapan metode demonstrasi juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam membuat prakarya.

### **Mata Pelajaran Prakarya**

Berdasarkan buku “Guru Prakarya Kurikulum 2013”, prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan karya pendahuluan atau purwarupa (*prototype*). Purwarupa yang baik dapat dihasilkan, melalui kegiatan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya harus bersamaan dengan sikap yang sesuai sehingga diperoleh hasil yang optimal (Martinis Yamin, 2007: 140-141).

Mata pelajaran prakarya terdiri dari aspek kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Dasar pembelajaran prakarya yang berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan budaya lokal dan nilai jati diri sehingga tumbuh semangat kemandirian kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan local. Pembelajaran prakarya dikembangkan berdasarkan kekhasan daerah setempat disertai pemahaman terhadap latar belakang penciptaan budaya dan teknologi yang tepat guna. Prakarya akan memberi apresiasi kepada peserta didik tentang makna multikultural. Oleh karenanya mata pelajaran prakarya masuk dalam konstelasi kurikulum pendidikan Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang secara umum diharapkan memberi sumbangan dalam mengembangkan kreativitas sumberdaya manusia pada industri ekonomi kreatif bangsa (Suharyono, 2001: 35).

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bahaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Siti Muslimah, 2019: 245). Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu

proses suatu *kaifah* melakukan sesuatu (Muhammad Zein, 2001: 177). Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 2000: 102). Metode demonstrasi memudahkan guru dalam menyampaikan sesuatu pada peserta didik, mengadakan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya. (Suharyono, 2001: 35)

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru; 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan ibadah pada peserta didik; 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung; 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat; dan 5) Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru (Sudjana, 2001: 154-155).

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan di antaranya: 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan yaitu pembuatan jus sayuran; 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi; 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru; 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut; dan 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil (Moeslichatoen R, 2004: 123-124).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan wawancara (Armai Arif, 2002: 40). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B MTs Negeri Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020.

Indikator keberhasilan dari data kuantitatif yakni hasil belajar siswa, ditetapkan bahwa peningkatan hasil belajar dianggap berhasil jika rata-rata nilai siswa setelah melakukan proses akhir setiap siklus mencapai minimum 10%. Sedangkan presentasi siswa yang dinilai berhasil dan tuntas mencapai 85%.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya dengan penerapan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih

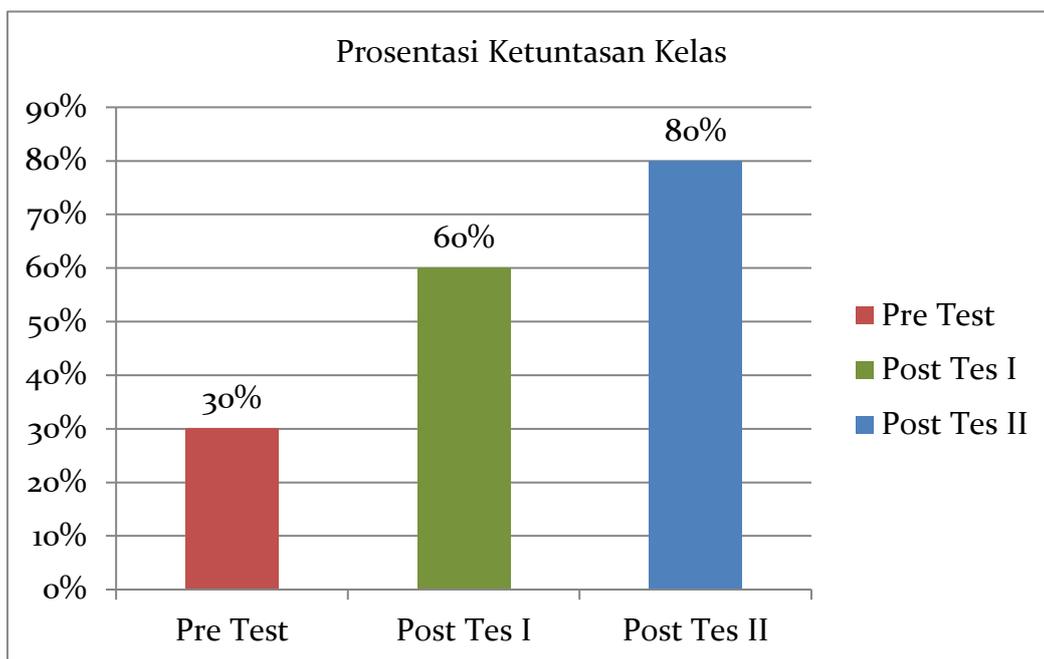
aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak asing bagi peneliti, sehingga dalam proses penerapannya peneliti tidak menemukan halangan yang berarti.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf ketuntasan nilai yang telah ditentukan, dengan nilai rata-rata 78 dari KKM 70 dengan taraf ketuntasan 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan, sebagaimana yang terpapar dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik**

No	Kriteria	Tes Awal	Post Tes I	Post Tes II
1	Jumlah peserta didik yang hadir	30	30	30
2	Total nilai seluruh peserta didik	1805	2023	2345
3	Rata-rata kelas	60	67	78
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	9	18	24
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	21	12	6
6	Prosentasi Ketuntasan Kelas	30%	60%	80%



**Gambar 1. Hasil Akhir Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga merasa senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi yang baik

antara guru dengan peserta didik. Selama proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik juga menunjukkan sikap mendukung. Metode demonstrasi pada pelajaran prakarya di kelas VII B MTs Negeri 2 Gunungkidul sangat cocok diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar.

### Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, peningkatan hasil tes dari post tes I dengan nilai peserta didik rata-rata 67 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 60% pada siklus II menjadi 80%. Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Negeri 2 Gunungkidul, dan dapat diterapkan pada mata pelajaran prakarya.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia
- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alma, Buchari, et.all. 2008. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Sudjana, Nana, 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharyono, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Zein, Muhammad. *Metodologi Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras